

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene yang buruk saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kandidiasis vulvovaginal (sariawan), vaginosis bakterialis, klamidia, trikomonas vaginalis, peradangan saluran kemih, dan kelainan radang panggul. Kurangnya perawatan organ kelamin wanita, seperti membersihkan area kewanitaan menggunakan air yang kurang baik, menggunakan sabun kewanitaan terlalu sering, mengenakan celana yang sukar meresap keringat, jarang mengganti pakaian dalam, dan jarang mengganti pembalut saat menstruasi, juga dapat menyebabkan luka pada vagina. [1].

Prevalensi praktik *personal hygiene* yang buruk 68,5% di Bangladesh Kriya Shikha Protishtan [2]. Prevalensi pengetahuan *personal hygiene* yang tidak paham adalah 53,3% pada sebuah SMP di Surabaya [3]. Prevalensi *personal hygiene* yang buruk 73% di SMP 2 Kota Jantho Aceh Besar [4]. Prevalensi pengetahuan personal hygiene yang baik 43,4% di SMK Multi Karya Medan tahun 2022. [5]. Prevalensi pengetahuan *personal hygiene* yang baik 62,5% di SMAN 5 Binjai tahun 2019. [6].

Remaja harus menjaga kebersihan dan kesehatannya atau menstrual hygiene dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan maupun psikisnya. Kebersihan pada alat reproduksi harus lebih diperhatikan oleh remaja agar terhindar dari penyakit yang menyerang. Periode menstruasi menyebabkan pembuluh darah yang berada di dalam rahim menjadi mudah terinfeksi. Vagina akan lebih lembab saat menstruasi, sehingga dapat memicu bakteri berkembang lebih cepat, oleh karena itu remaja

perlu menjaga kebersihan area vagina tetap bersih dan sehat agar terhindar dari infeksi saluran reproduksi. [7].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Munifah Selvia Nurul Qomari di MTS Nurul Karomah Tahun 2021, Uji Mann-Whitney menghasilkan $p; 0,026$ $\alpha=0,05$, menunjukkan ada tidaknya perbedaan pengetahuan siswa antara yang mendapat penyuluhan kesehatan tentang kebersihan menstruasi melalui leaflet dan pop-up book. Buku pop up mengungguli leaflet karena lebih praktis dan mudah dibawa, memiliki dimensi saat digunakan, mendorong interaksi pengguna baik secara individu maupun kelompok, serta merangsang imajinasi pengguna untuk mendorong seseorang membacanya. [8]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni, Fahcry Amal, dan Ulfatunnisa di Kampung Putali Tahun 2021 menunjukkan bahwa di Desa Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw media power point lebih besar pengaruhnya dibandingkan media leaflet dalam memperluas pemahaman remaja tentang personal hygiene. Dengan nilai p value $0,008$ ($0,05$), terdapat perbandingan pengetahuan antara responden yang diintervensi menerapkan media power point dengan responden yang diintervensi menggunakan media leaflet, power point lebih efisien karena rata-rata lebih tinggi. [9].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Helinadiyaningsih dan Greiny Arisani di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun 2022 menunjukkan selisih nilai pengetahuan antara media video dan media leaflet nilai p adalah $0,103$. Sedangkan p -value perbedaan skor sikap pada kelompok media video dan leaflet adalah $0,085$.

Berdasarkan temuan tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti terhadap pengetahuan dan sikap antara video dan leaflet. [10].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hasanah Pratiwi Harahap, Mila Syari, dan Yulihati Wau di Dusun V Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Tahun 2022 menunjukkan pretest leaflet didapatkan nilai p atau nilai sig $0,121 > 0,05$ dan posttest leaflet $0,054 > 0,05$ artinya data distribusi normal dan pretest audio visual didapatkan nilai p atau sig $0,063 > 0,05$ sedangkan posttest audio visual $0,110 > 0,05$. Temuan menunjukkan bahwa media leaflet dan audio visual sama-sama efisien dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi tentang kebersihan diri. Ada perbedaan antara selebaran dan media audio-visual; diketahui rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok Leaflet adalah 5.500, sedangkan rata-rata peningkatan pada kelompok media Audiovisual adalah 5.864. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua intervensi menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan remaja putri tentang kebersihan diri selama menstruasi, dan bahwa intervensi audio visual berbeda nilai dari intervensi leaflet.[11]

Berdasarkan pre-survei yang saya lakukan kepada 10 siswi SMAN 5 Binjai, dari 8 siswi yang sudah mengalami menarche diantaranya mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang menstrual hygiene serta tidak mengetahui cara menstrual hygiene yang baik dan benar, terdapat 2 orang yang menerapkan menstrual hygiene saat mengalami menstruasi, maka perlu dilakukan penelitian pengaruh edukasi menstrual hygiene pada remaja putri saat menstruasi dengan menggunakan media leaflet dan brosur.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Leaflet Pada Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN 5 Binjai Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Leaflet Pada Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN 5 Binjai Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektivitas sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap remaja putri di SMAN 5 Binjai Tahun 2023 tentang personal hygiene saat menstruasi
2. Mengetahui efektivitas sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap remaja putri di SMAN 5 Binjai Tahun 2023 tentang personal hygiene saat menstruasi
3. Mengetahui hasil analisis efektifitas promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap remaja putri di SMAN 5 Binjai Tahun 2023 tentang personal hygiene saat menstruasi

D. Manfaat

1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyediakan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan,

yang bermanfaat bagi mahasiswa calon tenaga kesehatan khususnya bidan yang akan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Bagi SMAN 5 Binjai

Temuan riset ini disarankan dapat membantu sekolah mendorong upaya promosi kesehatan reproduksi bagi siswa melalui ekstrakurikuler PMR.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan Dasar

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi saran bagi petugas puskesmas untuk melakukan penyuluhan personal hygiene saat menstruasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Temuan riset ini disarankan dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sumber bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Febty Anggraini

Judul : Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Leaflet Pada Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN 5 Binjai Tahun 2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari ternyata riset ini merupakan hasil penjiplakan karya orang lain, saya siap bertanggung jawab dan menerima sanksi. Jika terdapat kesamaan judul atau ada kaitannya dengan

penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitiannya berbeda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu:

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri tentang Menarche di SD Negeri No. 101791 Patumbak Kampung Tahun 2021
2. Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja di Pondok Pesantren Al-Qur'an Insan Pratama Tahun 2021
3. Perawatan Diri Selama Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya Tahun 2020

(Anisa Febty Anggraini)